



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
 HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS IV



PROSIDING



ISSN 2685-2233

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
 HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS IV

Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis IV
 “Regenerasi Petani: Titik Kritis
 Pembangunan Pertanian Berkelanjutan”

*“Regenerasi Petani: Titik Kritis
 Pembangunan Pertanian Berkelanjutan”*

Aula Fakultas Pertanian Universitas Galuh
 04 April 2020



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GALUH
 2020

Diterbitkan Oleh :
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH



2020

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS IV

**“REGENERASI PETANI : TITIK KRITIS
PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN”**

Universitas Galuh, 4 April 2020

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH CIAMIS
2020**

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis IV
“Regenerasi Petani : Titik Kritis Pembangunan Pertanian Berkelanjutan”

Susunan Panitia:

PELINDUNG : Ketua Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis
Rektor Universitas Galuh
PENANGGUNGJAWAB : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh
KETUA : Dr. Muhamad Nurdin Yusuf, S.E., M.P.
SEKRETARIS : Ivan Sayid Nurahman, S.P., M.P.
BENDAHARA : Saepul Aziz, S.P., M.P.

SEKSI-SEKSI:

1. Kesekretariatan
Ketua : Ir. H. Budi Setia, M.M.
Anggota : Ali Nurdin, A.Md.
Rizaldy Irsyad Fathurohman
2. Acara
Ketua : Ane Novianty, S.P., M.P.
Anggota : Tiktiek Kurniawati, S.H., M.M.
Heni Herlina, S.T.
3. Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi
Ketua : Ir. Sudrajat, M.P.
Anggota : Iis Krisnawati, A.Md.
Rian Kurnia, S.P., M.P.
Elan Jaelani
4. Konsumsi
Ketua : Yanti Indrawati, S.E.
Anggota : Anisa Puspitasari, S.P., M.P.
5. Keamanan
Ketua : Dr. Dani Lukman Hakim, S.P.
Anggota : Benidzar M. Andrie, S.P., M.P.
Aceng Iskandar, S.Pd., M.Pd.
Irwan Apriansyah

Reviewer:

Dini Rochdiani
Trisna Insan Noor
Iwan Setiawan
Ane Novianty
Benidzar M. Andrie
Rian Kurnia
Ivan Sayid Nurahman
Saepul Aziz
Anisa Puspitasari

Editor:

Agus Yuniawan Isyanto
Muhamad Nurdin Yusuf
Budi Setia
Sudrajat

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis IV
Regenerasi Petani : Titik Kritis Pembangunan Pertanian Berkelanjutan

ISSN 2685-2233

Editor :

Agus Yuniawan Isyanto (dkk.)

Desain Sampul :

Ali Nurdin, A.Md.

Desain Tata Letak :

Rizaldy Irsyad Fathurohman
Irwan Apriansah

Penerbit :

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

Redaksi :

Jl. R.E. Martadinata No. 150
Ciamis 46274
Tel +622652754011
Fax +6265776787
Email: agribisnisfaperta@unigal.ac.id

Cetakan pertama, Mei 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan publikasi dari paparan dan gagasan para pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan hasil penelitian dari para pemakalah pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis IV & *Call for Paper* yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2020 di Universitas Galuh Ciamis.

Rendahnya minat generasi muda pada sektor pertanian membuat regenerasi petani berjalan lambat. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan dalam mencapai keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan, hal ini lah yang mendasari para peneliti mendiskusikannya dalam kegiatan seminar nasional ini yang bertema “Regenerasi Petani : Titik Kritis Pembangunan Pertanian Berkelanjutan”.

Prosiding seminar nasional ini memuat makalah dari Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, M.Si. (Ketua Umum Asosiasi Agribisnis Indonesia), Dr. Ir. Dudi Iskandar, M.For.Sc. (Direktur Pusat Teknologi Produksi Pertanian BPPT), dan Dr. Ir. KRMT Gembong Danudiningrat (Pemilik CV Pendawa Kencana Multifarm), serta makalah hasil penelitian yang dipresentasikan secara *online (live streaming)*.

Prosiding ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan regenerasi petani. Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan prosiding ini.

Ciamis, Mei 2020

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
 KEYNOTE SPEECH	
Tantangan Masa Depan Agribisnis Indonesia: Regenerasi Pelaku, Pelaku Agribisnis Baru Khususnya Petani Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, M.Si. (Ketua Umum Asosiasi Agribisnis Indonesia).....	1
 SEMINAR NASIONAL	
Solusi Regenerasi Petani Melalui Teknologi Produksi Pertanian Dr. Ir. Dudi Iskandar, M.For.Sc. (Direktur Pusat Teknologi Produksi Pertanian BPPT).....	7
Smart Farming 4.0 dan Solusi dalam Regenerasi Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan Dr. Ir. KRMT Gembong Danudiningrat (Pemilik CV Pendawa Kencana Multifarm).....	19
 SIDANG PARALEL	
 SUBTEMA 1. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN	
PROFIL PERUSAHAAN HORTIKULTURA DI PROVINSI JAWA BARAT Fitri Awaliyah.....	27
IMPLEMENTASI KOLABORASI MODEL PENTAHELIX DALAM PENGEMBANGAN MODEL USAHATANI POLIKULTUR PERKEBUNAN TERINTEGRASI (UTPPT) DI KABUPATEN TASIKMALAYA Rina Nuryati, Lies Sulistyowati, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor.....	34
PERSEPSI PETANI TERHADAP BUDIDAYA BAWANG MERAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN Erna Puji Astuti, Chery Soraya Amatillah, Indarti Puji Lestari.....	46
KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI MINA PADI BERBASIS PANGSA PENGELUARAN PANGAN Enok Sumarsih, Ronnie S. Natawidjaja, Asep Harisman.....	52
RESPON MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN TANAM CABAI DI DKI JAKARTA Nurmalinda, Syarifah Aminah, Muflihani Yanis, Ana Feronika C. I, Waryat.....	61
DINAMIKA HARGA KOMODITAS BAWANG MERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH Chairul Muslim, Adang Agustian, Resty Puspa Perdana.....	70
AGRIBISNIS SAPI DI PKS N KEFAMENANU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA Sari Anggarawati, Anak Agung Eka Suwarnata.....	81
ANALISIS DAYA SAING USAHATANI BENIH DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PERBENIHAN PADI PADA KELOMPOK DESA MANDIRI BENIH DI PROVINSI JAWA TENGAH Adang Agustian dan Resty Puspa Perdana.....	89

ANALISIS HET, PENGGUNAAN DAN KEBIJAKAN PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI PROVINSI JAWA BARAT Adang Agustian.....	101
IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KOMODITAS HORTIKULTURA DI LAHAN RAWA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN Waryat, Puspitasari, Lely.....	112
DINAMIKA RENDAHNYA KEPESERTAAN PELAKSANAAN ASURANSI USAHA TANI PADI (AOTP) DI KABUPATEN TASIKMALAYA D.Yadi Heryadi, Dedi Sufyadi, Siti Yuyun Wahyuni.....	121
KAJIAN TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP KOMPONEN TEKNOLOGI DALAM PROGRAM M-P3MI DI SULAWESI SELATAN Amalia Ulpah dan Miskat Ramdhani.....	129
EFEKTIFITAS PROGRAM GERAKAN MENANAM BERBAGAI USAHA DIPEKARANGAN (GEMA BERBUDI) DI KOTA TASIKMALAYA Hendar Nuryaman, Dedi Sufyadi, Dede Dian.....	136
STUDI RENCANA AKSI DAERAH BIDANG PERTANIAN KABUPATEN BEKASI Dani Lukman Hakim, Budi Setia, Agriani Hermita Sadeli.....	144
 SUBTEMA 2. USAHATANI	
POHON INDUSTRI TERUBUK (<i>Saccharum edule</i> Hassk) Reny Sukmawani, Aulia Miftahunnisa Exa Putriyana, Ema Hilma Meilani, Asep Muhamad Ramdan.....	153
UJI ADAPTASI VARIETAS UNGGUL BARU PADI SAWAH DI JAKARTA UTARA Nofi A Rokhmah, Kartika Mayasari, Affan Rafandi.....	160
PENGARUH TIGA FORMULA PAKAN PELLETT TERHADAP PERFORMANS KELINCI JANTAN MUDA <i>NEW ZEALAND WHITE</i> (NZW) Syamsu Bahar, Erna Puji Astuti, Neng Risris Sudolar.....	167
PENDAPATAN USAHA PERTANIAN TERINTEGRASI PADA LAHAN BERPASIR DI PULAU PAYUNG KABUPATEN KEPULAUAN SERIBU Chery Soraya Ammatillah, Wylla Sylvia Maharani, Nurmalinda.....	174
KINERJA PERBENIHAN DAN DAMPAK PENGGUNAAN BENIH UNGGUL TERHADAP PRODUKSI PADI DI PROVINSI LAMPUNG Resty Puspa Perdana dan Adang Agustian.....	185
DESKRIPSI DAN FAKTOR PENENTU TREN PERALIHAN USAHATANI MANGGA KE PADI DI KECAMATAN SEDONG, KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT Elly Rasmikayati.....	197
PENGUASAAN LAHAN PETANI MANGGA DI KECAMATAN CIKEDUNG DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERKAITAN DENGANNYA Elly Rasmikayati.....	208
PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK DAN HAYATI UNTUK EFISIENSI PUPUK ANORGANIK PADA BUDIDAYA NILAM Octivia Trisilawati.....	216
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA USAHATANI PADI LAHAN RAWA DI KABUPATEN CIAMIS Agus Yuniawan Isyanto, Budi Setia, Sudrajat, Muhamad Nurdin Yusuf, Yuprin Abel Dehen...	228

PENERAPAN PUKAN PLUS DALAM SISTEM INTEGRASI TANAMAN JAGUNG MANIS DAN TERNAK DI LAHAN SUB OPTIMAL WILAYAH PESISIR Dwi Retno Lukiwati, Yafizham (alm.), Widyati Slamet.....	232
PENGARUH PUKAN PLUS DAN PUPUK ANORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI JAGUNG MANIS (<i>Zea Mays Saccharata</i>) DI KABUPATEN BATANG Siti Maysyaroh, Dwi Retno Lukiwati, Didik Wisnu Widjajanto.....	238
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM SENTUL (Kasus Pada Seorang Pembudidaya Ayam Sentul di Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat) Raden Tripanjtja Pandji, Nirwan M Hidayat, Restu isrami, Zulfikar Noormansyah.....	244
HUBUNGAN PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI DI KABUPATEN TASIKMALAYA Dedi Djuliansah, Trisna Insan Noor, Yosini Deliana, Meddy Rachmadi.....	251
PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI PADI HITAM ORGANIK (<i>Oriza sativa</i> L) Dan FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYADI KABUPATEN TASIKMALAYA (Suatu Kasus Pada Kelompok Tani Padi Hitam Organik S.U Pertanian Di Kab. Tasikmalaya) Euis Dasipah, R. Budiasih, Iis Iskandar, Siska Sari Fitriani.....	256
PELUANG LABA MAKSIMUM MELALUI PENAMBAHAN BIAYA PADA USAHATANI PADI DI DESA RANJENG KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU Wachdijono, I Ketut Sukanata, Suaji.....	266
RESPON PERTUMBUHAN TANAMAN KANGKUNG PADA BEBERAPA JENIS MEDIA TANAM SECARA HIDROPONIK DI DKI JAKARTA Emi Sugiartini dan Imel Briyani.....	274
PENGGUNAAN AIR AC DAN AIR TANAH SEBAGAI PELARUT NUTRISI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL PADA TANAMAN SAWI HIJAU SISTEM HIDROPONIK SUMBU INDOOR DI DKI JAKARTA Emi Sugiartini dan D. A. Sugiyanta.....	283
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGALIHAN PENGGUNAAN VARIETAS PADI PAK TIWI 1 PADA BUDIDAYA PADI DI DESA CIPANAS KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON Amran Jaenudin, Wachdijono, Reynaldi Adiat.....	291
KERAGAAN USAHATANI PADI DI DAERAH SAWAH RAWAN BANJIR KABUPATEN PANGANDARAN Muhamad Nurdin Yusuf, Agus Yuniawan Isyanto, Sudradjat, Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman, Saepul Aziz.....	300
ANALISIS EFISIENSI TEKNIS PADA USAHATANI KEDELAI DI LAHAN DARAT Rian Kurnia, Sudradjat, Agus Yuniawan, M Nurdin Yusuf, Ivan Sayid Nurahman, Benidzar M Andrie, Ane Novianty, Tiktiek Kurniawati, Saepul Aziz.....	308
HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA SUKAHURIP KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS Saepul Aziz, Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto, Muhamad Nurdin Yusuf, Budi Setia, Dani Lukman Hakim, Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman, Tiktiek Kurniawati, Ane Novianti, Benidzar M Andrie.....	313

SUBTEMA 3. PENGOLAHAN PASCAPANEN

STRATEGI USAHA PERDAGANGAN BERAS (Kasus di PD. BERAS ANDA Kota Cirebon) I Ketut Sukanata, R. Eviyati, Kurniawan.....	318
ANALISIS OPTIMALISASI TINGKAT PRODUKSI ROTI WAKWAW DALAM UPAYA MENCAPAI LABA MAKSIMUM (Studi Kasus di Home Industri Roti Wakwaw Keduanan Depok Cirebon) Andung Rokhmat Hudaya, Wachdijono, Siti Aulia Dwi Maulidah.....	326

SUBTEMA 4. PEMASARAN

ANALISIS KETERLIBATAN KONSUMEN DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN MINYAK GORENG (Studi Kasus Pasar Tradisional Pusat Pembelanjaan Mentaya Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur) Tirsa Neyatri Bandrang.....	334
ANALISIS MARGIN DAN FUNGSI PEMASARAN CABAI RAWIT MERAH DI KECAMATAN TARAJU KABUPATEN TASIKMALAYA Benidzar M. Andrie, Agus Yuniawan Isyanto, Ane Novianty, Anisa Puspitasari, Budi Setia, Dani Lukman Hakim, Ivan Sayid Nurahman, Muhamad Nurdin Yusuf, Rian Kurnia, Saepul Aziz, Sudrajat, Tiktiek Kurniawati.....	344
POLA SALURAN PEMASARAN DAN <i>FARMER’S SHARE</i> CABAI RAWIT Ane Novianty, Agus Yuniawan Isyanto, Anisa Puspitasari, Benidzar M. Andrie, Budi Setia, Dani Lukman Hakim, Ivan Sayid Nurahman, Muhamad Nurdin Yusuf, Rian Kurnia, Saepul Aziz, Sudrajat, Tiktiek Kurniawati.....	349
STRUKTUR PEMASARAN CABAI RAWIT MERAH DI KECAMATAN CIGALONTANG Anisa Puspitasari, Ane Novianty, Benidzar M Andrie, Tiktiek Kurniawati, Ivan Sayid Nurahman, Rian Kurnia, Saepul Aziz.....	353

SUBTEMA 5. KELEMBAGAAN

PENENTUAN HARGA POKOK DAN TITIK IMPAS NILAI PENJUALAN PADA AGROINDUSTRI PENGOLAHAN PUCUK TEH MENJADI TEH HIJAU Suyudi, Tenten Tedjaningsih, Hendar Nuryaman.....	358
PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) Ivan Sayid Nurahman, Sudradjat, Agus Yuniawan Isyanto, Rian Kurnia, Muhamad Nurdin Yusuf, Budi Setia, Saepul Aziz, Tiktiek Kurnniawati, Benidzar M Andrie, Ane Novianty.....	370
PERAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERHASILAN KELOMPOK TANI (Studi Kasus Pada Kelompok Tani di Desa Sukamantri) Tiktiek Kurniawati, Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, M Nurdin Yusuf, Ane Novianty, Benizar M Andrie, Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman, Saepul Aziz, Anisa Puspitasari.....	375
PERAN KELEMBAGAAN SEKTOR HILIR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KOPI ARABIKA Dyah Ratna Chandra Dewi, Soetrono, Sri Subekti.....	380
STATUS SOSIAL EKONOMI DAN KETUNAKISMAAN BURUH TANI PEREMPUAN Ahmad Choibar Tridakusumah.....	387

**STRUKTUR PEMASARAN CABAI RAWIT MERAH
DI KECAMATAN CIGALONTANG**

STRUCTURE MARKET CAYENNE PAPER IN SUB DISTRICT CIGALONTANG
**Anisa Puspitasari*, Ane Novianty, Benidzar M Andrie, Tiktiek Kurniawati, Ivan S Nurahman, Rian Kurnia,
Saepul Aziz**

Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

Jl. R.E. Martadinata No.150 Ciamis 46274

***Corresponding email : nisapuspita253@gmail.com**

ABSTRAK

Sektor pertanian di Indonesia berperan sangat strategis dalam perekonomian nasional. Mubyarto (1995) yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Cabai merupakan komoditas agribisnis yang besar pengaruhnya terhadap dinamika perekonomian nasional sehingga dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi yang terjadi setiap tahun. Sayuran yang teridentifikasi sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Tasikmalaya salah satunya cabai rawit merah, Salah satu sentra produksi cabai di Kabupaten Tasikmalaya adalah di Kecamatan Cigalontang. Tujuan Penelitian ini mengetahui saluran pemasaran struktur cabai rawit merah di Kecamatan Cigalontang. Dengan terdiri dari tujuh orang pedagang pengumpul. Data yang digunakan merupakan data primer. Metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Snowball sampling*. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung melalui pembagian kuisioner yang telah disiapkan dengan teknik wawancara kepada petani cabai rawit merah dan lembaga pemasaran yang terlibat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pasar komoditas cabai rawit merah cenderung oligopsoni. Struktur pasar menunjukkan konsentrasi lemah dan terdapat hambatan masuk. Hal ini diindikasikan dengan sulitnya menjadi seorang bandar, atau pedagang pengumpul karena dibutuhkan modal yang cukup besar, kepercayaan yang tinggi, dan jaringan yang kuat.

Kata Kunci: Struktur, Pemasaran, Cabai rawit merah.

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia berperan sangat strategis dalam perekonomian nasional. Bukti empirik telah menunjukkan disaat sektor non pertanian melemah karena berbagai kemerosotan ekonomi dan resesi, sektor pertanian mampu mengatasi masalah tersebut dan memberikan pilihan bagi masyarakat untuk tidak menganggap remeh sektor pertanian. Pernyataan tersebut selaras dengan Mubyarto (1995) yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.

Cabai rawit (*Capsicum frutescens*) memiliki ukuran buah yang kecil dengan rasa yang pedas bila dibandingkan dengan cabai besar. Tanaman cabai rawit dikenal sebagai tanaman cabai paling mudah beradaptasi dengan lingkungan tempat tumbuhnya dan tanaman yang luwes dibudidayakan.

Cabai rawit digemari untuk dijadikan bahan bumbu masakan karena memiliki rasa yang sangat pedas dibandingkan cabai besar. Selain itu, cabai rawit dapat membuat tampilan masakan menjadi cerah dan mampu meningkatkan selera makan. Kebutuhan akan cabai rawit semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan variasi menu masakan. Kandungan vitamin C yang cukup tinggi pada cabai dapat memenuhi kebutuhan harian setiap orang, namun hanya boleh dikonsumsi secukupnya untuk menghindari nyeri lambung. Di Indonesia sendiri banyak sekali jenis cabe budidaya yang sampai saat ini menjadi kebutuhan masyarakat luas.

Angka inflasi tahun 2010 sebesar 6,96 persen dan jenis bahan makanan yang memberikan andil besar dalam inflasi antara lain sebesar 1,29 persen, cabai merah sebesar 0,32 persen, dan cabai rawit sebesar 0,22 persen (BPS 2018). Hal ini karena produk cabai digunakan dalam berbagai produk pangan baik olahan masakan tradisional maupun modern.

Harga komoditas cabai rawit merah sulit diprediksi, mengingat fluktuasi harga cabai rawit merah yang berubah-ubah. Pada dasarnya, fluktuasi harga cabai ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah pasokan dengan jumlah permintaan yang dibutuhkan konsumen.

Kecamatan Cigalontang sebagai salah satu sentra produksi cabai rawit merah dengan rata-rata nilai produktivitas sebesar 190,2 ton/ha. Sistem tanam yang dilakukan oleh petani di desa ini yaitu monokultur dan tumpang sari. Jaringan pemasaran cabai rawit merah di Kecamatan Cigalontang 97 persen hasil produksi disalurkan melalui pedagang pengumpul desa dan pedagang pengecer (BP3K Kecamatan Cigalontang 2018). Cabai rawit merah ini kemudian disalurkan ke pasar induk di Kabupaten Tasikmalaya, maupun pasar induk luar Kabupaten. Dilihat dari sisi petani, para petani cabai rawit merah di Desa Cigalontang memiliki ketergantungan dengan pihak pedagang pengumpul desa. Hal ini terjadi akibat adanya masalah keterbatasan ilmu dan pengalaman serta diperlukan modal yang besar seperti menyewa alat transportasi dalam mendistribusikan cabai rawit merah sehingga menjadikan petani di Kecamatan Cigalontang tidak berani untuk terjun langsung ke pasar sehingga keuntungan yang didapat di tingkat petani relatif kecil. Kondisi ini melemahkan posisi petani karena daya tawar petani yang lemah khususnya dalam penetapan harga. Selain itu, terbatasnya akses informasi pasar yang diterima petani dimana informasi pasar berasal dari pedagang pengumpul desa serta kurangnya jalinan kerjasama antar petani atau antar kelompok.

Struktur pasar adalah keadaan pasar yang memberikan petunjuk tentang aspek aspek yang memiliki pengaruh penting terhadap perilaku usaha dan kinerja pasar, antara lain jumlah penjual dan pembeli, hambatan masuk dan keluar pasar, keragaman produk, sistem distribusi dan penguasaan pasar. Dengan mengetahui struktur pasar, maka akan dapat mengklasifikasikan suatu bentuk pasar apakah mendekati persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik atau persaingan oligopoli.

Struktur pasar merupakan tipe atau jenis pasar yang didefinisikan sebagai hubungan antara pembeli dan penjual yang secara strategi mempengaruhi penentuan harga dan pengorganisasian pasar (Asmarantaka 2009). Struktur pasar mempengaruhi efektivitas pasar dalam realitas sehari-hari yang diukur dengan variabel-variabel seperti harga, biaya dan jumlah produksi. Empat faktor penentu dari karakteristik struktur pasar yaitu jumlah atau ukuran perusahaan, kondisi atau keadaan produk, kondisi keluar masuk pasar, dan tingkat pengetahuan yang dimiliki partisipan dalam pemasaran.

Baye (2010) menjelaskan struktur pasar dapat dianalisis dengan Four Firm Concentration Ratio (CR 4) dan Hirschman Herfindahl Index (HHI). Perbedaan CR 4 dan HHI adalah jika CR 4 menunjukkan 4 perusahaan besar diantara 50-75 persen dan HHI jika berada di 1.000-1.800 dimana pasar cenderung terkonsentrasi dengan tingkat persaingan yang kecil. Hirscey (2009) menjelaskan CR 8 dengan kriteria jika $CR\ 8 \geq 0,8$ menunjukkan usaha terkonsentrasi kuat. Jika nilai $CR\ 8$ antara $0,5 < CR\ 8 < 0,8$ menunjukkan pasar terkonsentrasi sedang dan nilai $CR\ 8 \leq 0,5$ menunjukkan pasar terkonsentrasi lemah. Struktur pasar juga dapat melihat hambatan masuk dan keluar pasar dimana dapat dihitung dengan Minimum Efficiency Scale (MES) yaitu perhitungan dari pembelian komoditas terbesar terhadap total komoditas dari daerah tertentu. Merupakan karakteristik utama dalam menentukan struktur pasar.

Berdasarkan kondisi tersebut petani menjadi pihak yang sering kali dirugikan akibat adanya fluktuasi harga dan para pedaganglah yang mendapatkan akses lebih untuk memperoleh harga yang lebih tinggi. Sebagai produsen, petani tidak memiliki posisi tawar yang tinggi dalam hal penentuan harga dipasar sehingga petani hanya berperan sebagai price taker. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada sistem pemasaran, sehingga para petani cabai rawit merah diharapkan dapat memperoleh bagian harga yang memadai bagi peningkatan usahataniya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui sistem pemasaran struktur pasar cabai rawit merah di Kecamatan Cigalontang.

METODE PENELITIAN

Analisis Struktur Pasar

Analisis struktur pasar dilakukan pada setiap interaksi antara dua pelaku lembaga pemasaran yang melakukan aktivitas pembelian dan penjualan kemudian menentukan struktur pasar yang terjadi. Analisis struktur pasar dapat dilihat dari :

a. Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar dapat dihitung dengan CR (Concentration Rasio) yang merupakan metode analisis dengan tujuan untuk melihat output yang mampu dihasilkan oleh bandar di Kecamatan Cigalontang. Tingkat konsentrasi dapat dihitung dengan menggunakan *Concentration Ratio* (CR) merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan perusahaan oligopolies dimana adanya saling ketergantungan. Kelompok perusahaan terdiri dari 2 sampai 8 perusahaan. Penerimaan (*return*) rata-rata industri yang terkonsentrasi adalah lebih tinggi daripada penghasilan jenis industri yang kurang terkonsentrasi (Jaya 2001).

Rumus konsentrasi pasar menurut (Jaya 2001) yaitu :

$$CR_n = \sum_{i=1}^n \frac{X_i}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

Cr = Konsentrasi Rasio

N = Jumlah perusahaan yang dipilih berdasarkan peringkat penjualan terbesar

Xi = Volume penjualan cabai rawit (Kg)

T = Volume produksi total cabai rawit (Kg)

b. Hambatan Keluar Masuk Pasar

Hambatan keluar masuk pasar dapat dihitung dengan *Minimum Efficiency Scale* (MES), yaitu perhitungan penjualan cabe yang dilakukan oleh bandar terhadap total cabe di Kecamatan Cigalontang. Hambatan masuk dapat dihitung dengan rumus:

$$MES = \frac{\text{penjualan cabe oleh bandar}}{\text{jumlah cabe di cidugalen}} \times 100\%$$

Jika perhitungan menunjukkan lebih dari 10 persen maka diindikasikan bahwa pemasaran cabe terdapat hambatan masuk (Jaya 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis struktur pasar

1. Konsentrasi rasio

Struktur pasar membahas organisasi dari suatu pasar sehingga organisasi pasar mempengaruhi keadaan persaingan dan penentuan harga di pasar. Struktur pasar menginterpretasikan nilai konsentrasi ratio perusahaan dengan jumlah output terbesar (CR4) dengan keseluruhan penjualan cabai rawit di Kecamatan Cigalontang.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, konsentrasi pasar dihitung dengan *Four Firm Concentration Ratio* (CR4) Dengan menghitung penjualan terbesar yang dilakukan oleh pedagang pengumpul atau Bandar yang menjadi responden di Kecamatan Cigalontang. Terlihat dari perhitungan berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa konsentrasi rasio pedagang pengumpul adalah 0.29 atau 29 persen menunjukkan bahwa pasar terkonsentrasi lemah. Menurut Hirschey (2009) menjelaskan nilai $CR_4 \leq 0,5$ menunjukkan pasar terkonsentrasi lemah.

Hal ini berarti bahwa pedagang pengumpul tidak menguasai secara menyeluruh dari hasil penjualan cabai segar di Kecamatan Cigalontang ini. Hal ini mengindikasikan pasar cabai rawit belum mengarah pada pasar persaingan tidak sempurna. Pada hasil penelitian ini, pasar cabai rawit termasuk pasar kompetitif karena volume penjualan merata dalam jumlah yang kecil dan memiliki banyak pesaing. Bhinadi (2012) menyatakan jumlah output yang kecil dengan persaingan yang tinggi menjadikan struktur pasar cabai di level pedagang pengumpul atau bandar semakin kompetitif. Hal ini berpengaruh pada perilaku dan kinerja pasar cabai rawit seperti penentuan harga yang ditentukan pasar atau tidak ada perusahaan yang dapat menentukan harga pasar. Sinaga *et al.*, (2013). Menyatakan pasar kompetitif memiliki konsentrasi lemah mengindikasikan bahwa pasar memiliki banyak pedagang pengumpul (Bandar) dan pedagang besar memberikan peningkatan persaingan antar produsen untuk menjual kepada konsumen. Data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai Konsentrasi Rasio (CR4) Pedagang Pengumpul

Pedagang Pengumpul	Volume Penjualan (Ton/th)
Pedagang pengumpul 1	19,29
Pedagang pengumpul 2	14,40
Pedagang pengumpul 3	13,92
Pedagang pengumpul 4	7,68
Total	55,29
Volume total Penjualan Cabai Kecamatan Cigalontang	190,4
Nilai CR4 (%)	29%

Sumber : data primer 2019 (diolah)

2. Hambatan masuk pasar

Hambatan masuk pasar dapat dilihat dari mudah atau tidaknya pesaing potensial untuk masuk ke pasar. Semakin tinggi *barrier to entry* maka akan semakin lemah ancaman dari pendatang baru yang hendak masuk ke dalam suatu industri. Beberapa hal mengenai hambatan memasuki suatu pasar. Pertama, hambatan-hambatan timbul dalam kondisi pasar yang mendasar, tidak hanya dalam bentuk perangkat yang legal ataupun dalam bentuk kondisi-kondisi yang berubah dengan cepat. Kedua, hambatan dibagi dalam tingkat mulai dari tanpa hambatan sama sekali, hambatan rendah, sedang sampai tingkatan tinggi di mana tidak ada lagi jalan masuk. Ketiga, hambatan merupakan sesuatu yang kompleks. Cara yang digunakan untuk melihat hambatan masuk adalah dengan menggunakan skala ekonomis yang didekati melalui output perusahaan. Hambatan keluar masuk pasar dihitung dengan *Minimum Efficiency Scale* (MES), yaitu penjualan cabai oleh pedagang pengumpul dibagi dengan total cabai di Kecamatan Cigalontang, sehingga menghasilkan nilai sebesar 37,01 persen. Pada penelitian ini berarti adanya hambatan masuk karena nilai MES menunjukkan perhitungan lebih dari 10 persen. Tingginya MES tersebut dapat menjadi penghalang masuknya perusahaan baru kedalam industri pasar cabai rawit merah ini, yang dipengaruhi adanya ketentuan standar syarat mutu produk.

Hambatan masuk disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya petani pengumpul memiliki modal yang cukup kuat, mempunyai akses kepada petani sebagai sumber input dan akses kepada pedagang besar (pasar induk) ,pedagang pengumpul sebagai kaki tangan dari pedagang besar. Terdapatnya informasi perubahan harga cabai yang terjadi dipasar, harga yang berubah ini disalurkan juga ke pasar-pasar yang lain di berbagai daerah sebagai tujuan pendistribusian sehingga aktivitas perdagangan yang terjadi antara dua pasar atau lebih, memiliki korelasi harga. Data dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Nilai MES (*Minimum Efficiency Scale*)

Pedagang Pengepul	Volume Penjualan (Ton/thn)
Pedagang pengepul 1	14.40
Pedagang pengepul 2	13.92
Pe dagang pengepul 3	19.29

Pedagang pengepul 4	4.70
Pedagang pengepul 5	7.68
Pedagang pengepul 6	5.76
Pedagang pengepul 7	5.28
Total	71.04
Total cabai rawit di Kecamatan Cigalontang	190.4
MES	37 %

KESIMPULAN

Hasil penelitian memberikan simpulan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu struktur pasar komoditas cabai rawit merah cenderung oligopsoni. Struktur pasar menunjukkan konsentrasi lemah dan terjadi hambatan masuk. Hal ini diindikasikan dengan sulitnya menjadi seorang bandar, atau pedagang pengumpul karena dibutuhkan modal yang cukup besar, kepercayaan yang tinggi, jaringan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarantaka RW. 2009. *Pemasaran Produk-Produk Pertanian*. Dalam Bunga Rampai Agribisnis Seri Pemasaran. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor: IPB Press.
- Baye, M. 2010. *Managerial Economics and Bussiness Strategy*(7th.ed).Singapore : Mc. Graw Hill Irwin.
- [BPS] Badan Pusat Statistik.2018. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar1.Laporan
Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 10 Agustus 2018. Diakses tanggal 01 Desember 2019.
- BP3K.2018. Kecamatan Cigalontang. *Produksi dan Produktivitas Cabai Kecamatan Cigalontang*
- Hirschey M. 2009. *Managerial Economics: An Integrative Approach*. New Delhi (IN).Cengage Learning.
- Jaya, W.K. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Sinaga, RV, Fariyanti, A dan Aprilia, N.2014. Analisis Struktur, Prilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang Granola di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Fourm Agribisnis Institut Pertanian Bogor*, 4(20), 101-120.